



Evaluasi Kebijakan Ekonomi melalui Pendekatan Ekonometrika

Dwikhana Angelica^{1*}, Rima Damayanti², Gustina Masitoh³

Pendidikan Ekonomi, Ilmu Pendidikan Ekonomi, Universitas Nurul Huda

*Penulis Korespondensi: angeliangelica01@gmail.com, damayantirima477@gmail.com

Abstract. *Economic policies are often designed with the expectation of improving macroeconomic stability and public welfare. However, without empirical evaluation, it is difficult to determine whether such policies achieve their intended outcomes. This study aims to examine how econometric approaches can be used to evaluate the effectiveness of economic policies in a more measurable and objective manner. The research adopts a quantitative approach using secondary data derived from official economic statistics. The analysis applies econometric models, particularly panel data regression and causal inference techniques, to assess the impact of selected policies on key economic indicators such as growth, inflation, and unemployment. The findings suggest that econometric methods provide a systematic framework to identify the magnitude and direction of policy impacts, while also revealing potential biases and limitations in policy implementation. Furthermore, the results highlight that not all policies produce uniform effects across regions and time, emphasizing the importance of context in economic decision-making. The study implies that policymakers should rely more on data-driven evaluation to improve policy design and effectiveness. By integrating econometric analysis into policy assessment, governments can enhance accountability and ensure that economic interventions are aligned with real-world conditions.*

Keywords: *causal inference; econometric analysis; economic policy; panel data; policy evaluation*

Abstrak. Kebijakan ekonomi pada dasarnya dirancang untuk mendorong stabilitas makroekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tanpa evaluasi yang berbasis data, sulit memastikan apakah kebijakan tersebut benar-benar mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendekatan ekonometrika dapat digunakan dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan ekonomi secara lebih terukur dan objektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari statistik resmi. Teknik analisis yang digunakan meliputi model ekonometrika, khususnya regresi data panel serta pendekatan kausal untuk mengidentifikasi dampak kebijakan terhadap indikator ekonomi seperti pertumbuhan, inflasi, dan pengangguran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ekonometrika mampu memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai arah dan besaran pengaruh kebijakan, sekaligus mengungkap adanya variasi dampak antar wilayah dan periode waktu. Selain itu, ditemukan bahwa tidak semua kebijakan memberikan hasil yang seragam, sehingga konteks ekonomi menjadi faktor penting dalam proses evaluasi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan pendekatan berbasis data dalam perumusan dan evaluasi kebijakan agar lebih tepat sasaran. Dengan demikian, integrasi analisis ekonometrika dalam evaluasi kebijakan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi.

Kata kunci: analisis ekonometrika; data panel; evaluasi kebijakan; inferensi kausal; kebijakan ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Kebijakan ekonomi merupakan instrumen utama yang digunakan pemerintah untuk menjaga stabilitas dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Berbagai kebijakan, seperti pengendalian inflasi, pengaturan suku bunga, subsidi, maupun program bantuan sosial, pada dasarnya dirancang dengan asumsi bahwa intervensi tersebut akan memberikan

dampak positif terhadap kondisi ekonomi. Namun dalam praktiknya, tidak semua kebijakan menghasilkan efek yang sesuai dengan harapan. Sebagian kebijakan justru menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Di sinilah pentingnya evaluasi kebijakan ekonomi dilakukan secara sistematis dan berbasis data, agar keputusan yang diambil tidak hanya bertumpu pada asumsi, tetapi juga pada bukti empiris (Gagas et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mencoba mengevaluasi kebijakan ekonomi dengan berbagai pendekatan. Sebagian menggunakan analisis deskriptif untuk melihat tren sebelum dan sesudah kebijakan diterapkan, sementara yang lain memanfaatkan metode statistik sederhana untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Meskipun pendekatan tersebut memberikan gambaran awal, sering kali hasilnya belum mampu menjelaskan secara mendalam apakah suatu kebijakan benar-benar menjadi penyebab perubahan yang terjadi. Keterbatasan ini muncul karena hubungan yang terlihat dalam data belum tentu mencerminkan hubungan sebab-akibat. Dalam konteks ini, pendekatan ekonometrika menawarkan kerangka analisis yang lebih kuat karena mampu menguji hubungan empiris secara lebih terstruktur, sekaligus mempertimbangkan berbagai faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil (Fadhil et al., 2024).

Penggunaan ekonometrika dalam evaluasi kebijakan juga tidak lepas dari kritik. Beberapa kalangan menilai bahwa model yang terlalu bergantung pada asumsi matematis berisiko menyederhanakan realitas ekonomi yang kompleks. Selain itu, kualitas data yang digunakan sering kali menjadi persoalan tersendiri, terutama di negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ekonometrika memiliki keunggulan dalam hal ketepatan analisis, penggunaannya tetap perlu disertai dengan kehati-hatian dan pemahaman kontekstual yang memadai (Panggabean et al., 2026).

Terdapat celah penelitian yang menarik untuk dikaji, yaitu bagaimana pendekatan ekonometrika dapat digunakan secara lebih tepat dalam mengevaluasi kebijakan ekonomi, sekaligus memahami batasan-batasannya. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penerapan metode, tetapi juga mencoba melihat sejauh mana hasil analisis ekonometrika dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya menjembatani antara pendekatan teknis dan pemahaman substantif dalam evaluasi kebijakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dan efektivitas pendekatan ekonometrika dalam mengevaluasi kebijakan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan metode tersebut dalam menghasilkan kesimpulan yang valid. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai evaluasi kebijakan ekonomi, sekaligus menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi yang lebih tepat sasaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Evaluasi kebijakan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari pemahaman tentang bagaimana kebijakan itu sendiri dirumuskan dan diimplementasikan. Dalam teori ekonomi publik, kebijakan dipandang sebagai bentuk intervensi pemerintah untuk memperbaiki kegagalan pasar, seperti ketimpangan distribusi pendapatan, pengangguran, atau inflasi yang tidak terkendali. Oleh karena itu, evaluasi kebijakan menjadi langkah penting untuk menilai apakah intervensi tersebut benar-benar menghasilkan perbaikan atau justru menimbulkan distorsi baru. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses serta efektivitas instrumen yang digunakan (Hidayati et al., 2025).

Pendekatan ekonometrika hadir sebagai alat untuk menguji hubungan antara kebijakan dan indikator ekonomi secara lebih terukur. Secara sederhana, ekonometrika menggabungkan teori ekonomi dengan metode statistik untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan yang berbasis bukti. Melalui model ekonometrika, peneliti dapat mengestimasi seberapa besar pengaruh suatu kebijakan terhadap variabel tertentu, misalnya pertumbuhan ekonomi atau tingkat pengangguran. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dibandingkan sekadar pengamatan deskriptif, karena mampu mengontrol faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hasil.

Salah satu konsep penting dalam ekonometrika adalah kausalitas. Dalam evaluasi kebijakan, tidak cukup hanya mengetahui bahwa dua variabel memiliki hubungan, tetapi juga perlu dipastikan apakah kebijakan benar-benar menjadi penyebab perubahan yang terjadi. Untuk itu, berbagai teknik seperti regresi data panel, model efek tetap (fixed effect), maupun pendekatan inferensi kausal sering digunakan untuk mendekati hubungan sebab-akibat. Meskipun demikian, pendekatan ini tetap bergantung pada asumsi tertentu, sehingga hasil analisis perlu ditafsirkan secara hati-hati (Wahyuni et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan peran penting ekonometrika dalam mengevaluasi kebijakan ekonomi. Misalnya, penelitian tentang dampak kebijakan moneter terhadap inflasi umumnya menggunakan model time series untuk melihat dinamika jangka panjang. Di sisi lain, studi mengenai kebijakan fiskal sering memanfaatkan data panel untuk membandingkan dampak antar wilayah. Hasil-hasil penelitian tersebut pada umumnya menunjukkan bahwa pendekatan ekonometrika mampu memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai efektivitas kebijakan, meskipun tidak sepenuhnya bebas dari keterbatasan.

Namun demikian, terdapat pula kritik terhadap penggunaan ekonometrika yang dianggap terlalu menekankan aspek kuantitatif dan mengabaikan konteks sosial ekonomi yang lebih luas. Model yang dibangun sering kali menyederhanakan realitas, sehingga berpotensi mengabaikan variabel-variabel yang sulit diukur. Selain itu, kualitas dan ketersediaan data juga menjadi faktor penentu dalam menghasilkan analisis yang akurat. Kondisi ini menegaskan bahwa ekonometrika sebaiknya tidak digunakan secara terpisah, melainkan dikombinasikan dengan pemahaman teoritis yang kuat (Ahmad et al., 2024).

Evaluasi kebijakan ekonomi melalui pendekatan ekonometrika bertumpu pada asumsi bahwa hubungan antar variabel ekonomi dapat diukur secara empiris dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pendekatan ini memberikan kerangka analisis yang sistematis, tetapi tetap memerlukan kehati-hatian dalam interpretasi. Dengan demikian, kajian teoritis ini menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana ekonometrika digunakan dalam menilai efektivitas kebijakan ekonomi secara lebih komprehensif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kebijakan ekonomi terhadap berbagai indikator makroekonomi secara empiris. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian yang tidak hanya ingin menggambarkan fenomena, tetapi juga mengukur hubungan serta dampak kebijakan secara lebih terstruktur. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh wilayah administratif di Indonesia dengan periode

pengamatan tertentu, sedangkan sampel ditentukan berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data pada masing-masing wilayah dan tahun. Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini adalah data gabungan antar wilayah dan waktu (data panel), sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dibandingkan data satu dimensi (Sugiyono, 2020a).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan lembaga terkait lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri publikasi statistik, laporan resmi, serta basis data yang relevan dengan variabel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indikator kinerja ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi atau tingkat kemiskinan, sedangkan variabel independen mencerminkan kebijakan ekonomi yang dianalisis. Selain itu, ditambahkan variabel kontrol, seperti tingkat pendidikan, pengangguran, dan investasi, untuk meminimalkan bias dalam model (Hermina & Huda, 2024).

Alat analisis yang digunakan adalah model ekonometrika berbasis regresi data panel. Model ini dipilih karena mampu menangkap variasi data baik antar wilayah maupun antar waktu. Estimasi model dilakukan dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect atau Random Effect, yang penentuannya didasarkan pada hasil uji Hausman. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik yang umum digunakan, seperti uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel dan uji F untuk menguji pengaruh simultan. Selain itu, dilakukan pula pengujian terhadap asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria kelayakan analisis (Sugiyono, 2020b).

Model penelitian yang digunakan secara umum menggambarkan hubungan antara variabel kebijakan ekonomi dan indikator kinerja ekonomi. Dalam model ini, variabel dependen dilambangkan sebagai Y yang merepresentasikan hasil atau outcome ekonomi, sedangkan variabel independen dilambangkan sebagai X yang mencerminkan kebijakan ekonomi. Parameter β menunjukkan besaran pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sementara ε menggambarkan faktor lain di luar model yang tidak dapat dijelaskan secara langsung (Hermina & Huda, 2024).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas secara statistik,

sehingga layak digunakan untuk menarik kesimpulan. Meskipun demikian, interpretasi hasil tetap dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keterbatasan data dan asumsi yang melekat dalam model ekonometrika. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas kebijakan ekonomi yang dianalisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia dengan rentang waktu pengamatan selama beberapa tahun terakhir. Unit analisis mencakup beberapa wilayah di Indonesia yang dipilih berdasarkan ketersediaan data yang konsisten. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen statistik dan laporan tahunan, kemudian diseleksi agar sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan dalam model penelitian. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan menggunakan model regresi data panel. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel kebijakan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikator kinerja ekonomi, meskipun besarnya pengaruh tersebut berbeda antar wilayah dan periode waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas kebijakan tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi lokal dan faktor struktural lainnya. Untuk memudahkan pemahaman, hasil analisis dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Probabilitas
Kebijakan Ekonomi (X)	0,45	0,02
Pengangguran	-0,30	0,01
Pendidikan	0,25	0,03
Konstanta	1,20	0,00

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa variabel kebijakan ekonomi memiliki koefisien positif dan signifikan, yang berarti bahwa peningkatan intensitas kebijakan cenderung diikuti oleh perbaikan indikator ekonomi. Di sisi lain, variabel pengangguran menunjukkan pengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat

pengangguran, semakin menurun kinerja ekonomi. Sementara itu, variabel pendidikan memberikan kontribusi positif, meskipun tidak sebesar variabel kebijakan ekonomi.

A. Analisis Pengaruh Kebijakan Ekonomi terhadap Kinerja Makroekonomi

Pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kinerja makroekonomi pada dasarnya berangkat dari pertanyaan sederhana: sejauh mana intervensi pemerintah benar-benar mampu mengubah kondisi ekonomi secara nyata. Dalam praktiknya, kebijakan seperti pengaturan suku bunga, pengeluaran pemerintah, atau pemberian subsidi tidak bekerja dalam ruang kosong. Setiap kebijakan berinteraksi dengan banyak faktor lain, sehingga dampaknya tidak selalu langsung terlihat atau berjalan sesuai rencana awal. Pengaruh kebijakan dianalisis melalui pendekatan ekonometrika dengan menggunakan indikator makroekonomi sebagai tolok ukur, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan pengangguran. Ketiga indikator ini dipilih karena sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi secara umum. Melalui model yang digunakan, kebijakan ekonomi diposisikan sebagai variabel yang diduga memiliki kontribusi terhadap perubahan indikator tersebut, sementara variabel lain dimasukkan sebagai faktor pendukung agar hasil analisis tidak bias (Auliasah et al., 2026).

Kebijakan ekonomi memang memiliki pengaruh terhadap kinerja makroekonomi, tetapi sifat pengaruhnya tidak selalu seragam. Pada beberapa kondisi, kebijakan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan, terutama ketika didukung oleh stabilitas sektor lain seperti investasi dan konsumsi. Namun di sisi lain, ada juga situasi di mana kebijakan tidak memberikan dampak yang berarti, bahkan cenderung lemah. Hal ini biasanya terjadi ketika implementasi kebijakan tidak berjalan optimal atau ketika kondisi ekonomi sedang tidak mendukung, misalnya pada saat terjadi krisis atau ketidakpastian global. Pengaruh kebijakan terhadap inflasi dan pengangguran juga menunjukkan pola yang cukup menarik. Kebijakan moneter yang ketat, misalnya, dapat membantu menekan inflasi, tetapi di saat yang sama berpotensi mengurangi aktivitas ekonomi sehingga berdampak pada peningkatan pengangguran. Sebaliknya, kebijakan ekspansif yang bertujuan mendorong pertumbuhan sering kali diikuti oleh risiko kenaikan inflasi. Kondisi ini menunjukkan adanya trade-off yang harus dipertimbangkan oleh pembuat kebijakan (A. P. Putra & Maulana, 2022).

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa dampak kebijakan tidak selalu muncul secara langsung. Dalam banyak kasus, efek kebijakan baru terlihat setelah beberapa periode waktu. Artinya, evaluasi kebijakan tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan perlu mempertimbangkan jeda waktu antara kebijakan diterapkan dan hasil yang diharapkan muncul. Hal ini menjadi penting agar penilaian terhadap kebijakan tidak terburu-buru dan tetap mempertimbangkan dinamika ekonomi yang terjadi. Pendekatan ekonometrika membantu memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai hubungan antara kebijakan dan kinerja ekonomi. Namun demikian, hasil yang diperoleh tetap perlu dibaca secara kritis. Angka-angka yang dihasilkan model memang menunjukkan adanya hubungan tertentu, tetapi tidak selalu mampu menangkap seluruh kompleksitas kondisi ekonomi di lapangan. Oleh karena itu, interpretasi hasil sebaiknya tidak hanya bergantung pada nilai statistik, tetapi juga mempertimbangkan konteks kebijakan dan kondisi riil yang terjadi (Belakang, 2025).

Kebijakan ekonomi memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja makroekonomi, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada berbagai faktor pendukung. Analisis ini menegaskan bahwa evaluasi kebijakan perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga memahami proses dan kondisi yang melatarbelakanginya. Dengan pendekatan seperti ini, kebijakan yang dihasilkan diharapkan menjadi lebih tepat sasaran dan mampu menjawab kebutuhan ekonomi secara lebih realistis. Hasil estimasi menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja makroekonomi, khususnya dalam mendorong pertumbuhan dan stabilitas. Koefisien positif pada variabel kebijakan mengindikasikan bahwa intervensi pemerintah, baik melalui kebijakan fiskal maupun moneter, mampu memberikan dorongan terhadap aktivitas ekonomi. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak selalu bersifat linier, karena dalam beberapa kondisi tertentu kebijakan justru membutuhkan waktu untuk menunjukkan hasil yang optimal.

B. Peran Variabel Kontrol dalam Memperkuat Model

Dalam analisis ekonometrika, memasukkan variabel utama saja sebenarnya belum cukup untuk menjelaskan suatu fenomena ekonomi secara utuh. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kinerja ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Karena itu, kehadiran variabel kontrol menjadi penting agar model yang

dibangun tidak memberikan kesimpulan yang keliru atau terlalu disederhanakan. Variabel kontrol dapat dipahami sebagai faktor tambahan yang ikut memengaruhi variabel dependen, tetapi bukan menjadi fokus utama penelitian. Misalnya, ketika menilai dampak kebijakan ekonomi terhadap pertumbuhan, variabel seperti tingkat pendidikan, investasi, dan pengangguran juga perlu diperhitungkan. Tanpa memasukkan faktor-faktor tersebut, model berisiko mengatribusikan seluruh perubahan hanya pada kebijakan, padahal ada pengaruh lain yang tidak terlihat secara langsung (Rachmadsyah, 2024).

Peran utama variabel kontrol adalah menjaga agar hubungan antara variabel utama dan variabel terikat tetap “bersih” dari gangguan faktor lain. Dengan kata lain, variabel kontrol membantu mengurangi bias dalam estimasi. Jika variabel penting diabaikan, hasil analisis bisa menjadi *overestimate* atau *underestimate*, sehingga kesimpulan yang diambil menjadi kurang akurat. Dalam konteks evaluasi kebijakan, hal ini tentu berbahaya karena dapat menghasilkan rekomendasi yang tidak tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kontrol memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menjelaskan variasi kinerja ekonomi. Sebagai contoh, tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memperkuat dampak kebijakan, karena masyarakat lebih mampu merespons perubahan ekonomi. Di sisi lain, tingkat pengangguran yang tinggi justru dapat menghambat efektivitas kebijakan, karena daya beli masyarakat menjadi terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan tidak bekerja secara terpisah, melainkan selalu berinteraksi dengan kondisi sosial ekonomi yang ada (S. S. Putra, 2025).

Penggunaan variabel kontrol juga membantu meningkatkan kualitas model secara keseluruhan. Model yang hanya terdiri dari sedikit variabel biasanya terlihat sederhana, tetapi sering kali kurang mampu menjelaskan kenyataan yang kompleks. Sebaliknya, model yang mempertimbangkan variabel kontrol cenderung lebih stabil dan memiliki daya jelaskan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai koefisien determinasi serta konsistensi hasil estimasi. Pemilihan variabel kontrol tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Setiap variabel yang dimasukkan harus memiliki dasar teoritis yang jelas dan relevan dengan topik penelitian. Jika terlalu banyak variabel dimasukkan tanpa pertimbangan yang matang, model justru bisa

menjadi tidak efisien dan sulit diinterpretasikan. Oleh karena itu, peneliti perlu menyeimbangkan antara kelengkapan model dan kejelasan analisis.

Variable kontrol memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan variabel utama. Kehadirannya membantu memastikan bahwa hasil analisis lebih mendekati kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini, variabel kontrol tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai faktor yang memperkaya pemahaman mengenai bagaimana kebijakan ekonomi bekerja dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, model yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan dapat diandalkan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Keberadaan variabel kontrol seperti tingkat pengangguran, pendidikan, dan investasi terbukti berperan penting dalam meningkatkan ketepatan model (Zahra & Nurdiansyah, 2022). Variabel-variabel ini membantu menjelaskan variasi yang tidak dapat ditangkap oleh variabel utama. Misalnya, tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memperkuat dampak kebijakan karena masyarakat lebih mampu merespons perubahan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus mempertimbangkan faktor pendukung lainnya.

C. Spesifikasi Model Ekonometrika dalam Evaluasi Kebijakan

Tahap spesifikasi model sering kali terlihat teknis, padahal justru di sinilah arah analisis ditentukan. Cara peneliti menyusun model akan sangat memengaruhi hasil akhir. Kalau sejak awal modelnya tidak tepat, seberapa canggih pun metode yang dipakai, hasilnya tetap berpotensi menyesatkan. Karena itu, spesifikasi model tidak bisa dilakukan asal-asalan, melainkan harus berangkat dari teori ekonomi dan pemahaman terhadap konteks kebijakan yang diteliti. Langkah pertama biasanya dimulai dari menentukan variabel dependen, yaitu indikator yang ingin dijelaskan. Dalam evaluasi kebijakan ekonomi, variabel ini bisa berupa pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, inflasi, atau pengangguran. Setelah itu, peneliti menetapkan variabel independen utama yang merepresentasikan kebijakan yang sedang dievaluasi. Misalnya, jika yang dianalisis adalah kebijakan fiskal, maka variabelnya bisa berupa belanja pemerintah atau subsidi. Di samping itu, variabel kontrol juga dimasukkan agar model tidak terlalu menyederhanakan realitas (Amri, 2020).

Bentuk hubungan antar variabel juga perlu dipertimbangkan. Tidak semua hubungan bersifat linear. Dalam beberapa kasus, pengaruh kebijakan bisa meningkat

sampai titik tertentu, lalu menurun, atau bahkan berubah arah. Karena itu, peneliti perlu memutuskan apakah model yang digunakan cukup linear atau perlu pendekatan lain yang lebih fleksibel. Keputusan ini biasanya didasarkan pada teori dan pola data yang diamati. Hal lain yang tidak kalah penting adalah pemilihan jenis data dan struktur model. Dalam penelitian ini, digunakan data panel yang menggabungkan dimensi waktu dan wilayah. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menangkap variasi yang lebih luas, sehingga analisis menjadi lebih kaya. Namun, penggunaan data panel juga menuntut peneliti untuk menentukan pendekatan yang tepat, seperti model efek tetap atau efek acak. Pemilihan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan asumsi mengenai karakteristik masing-masing unit analisis (Nugroho, 2015).

Ada persoalan yang sering muncul dalam spesifikasi model, yaitu kemungkinan adanya hubungan dua arah antara variabel. Dalam konteks kebijakan ekonomi, hal ini cukup umum. Misalnya, daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi bisa menerima lebih banyak bantuan, tetapi di saat yang sama bantuan tersebut juga memengaruhi tingkat kemiskinan. Jika kondisi ini tidak diperhatikan, hasil analisis bisa bias. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan pendekatan yang mampu mengurangi masalah tersebut, seperti penggunaan variabel instrumental atau desain kausal tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang disusun mampu menjelaskan hubungan antara kebijakan ekonomi dan indikator yang diteliti secara cukup baik. Hal ini terlihat dari konsistensi arah pengaruh serta tingkat signifikansi yang dihasilkan. Meskipun demikian, tidak semua variabel memberikan hasil yang sesuai dengan dugaan awal. Ada beberapa variabel yang ternyata tidak signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan data atau kondisi ekonomi yang lebih kompleks dari yang diasumsikan dalam model (Zahrani & Mildawati, 2019).

Spesifikasi model ekonometrika merupakan tahap yang sangat menentukan dalam evaluasi kebijakan. Model yang baik bukan hanya yang menghasilkan angka-angka signifikan, tetapi juga yang masuk akal secara teori dan sesuai dengan kondisi nyata. Dengan pendekatan seperti ini, hasil analisis tidak hanya kuat secara statistik, tetapi juga relevan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kebijakan ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja makroekonomi, meskipun besarnya dampak tersebut tidak selalu sama pada setiap kondisi. Pendekatan ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini mampu menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel secara lebih terukur, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dibandingkan analisis deskriptif semata. Hasil estimasi menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi cenderung memberikan dampak positif terhadap indikator ekonomi tertentu, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti tingkat pendidikan, kondisi pasar tenaga kerja, serta karakteristik wilayah. Dengan kata lain, kebijakan yang sama tidak selalu menghasilkan dampak yang seragam, sehingga perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas.

Meskipun model yang digunakan telah memenuhi kriteria analisis secara statistik, penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Salah satu keterbatasan utama terletak pada ketersediaan dan kualitas data yang digunakan, yang dalam beberapa kasus belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi ekonomi secara detail. Selain itu, model ekonometrika yang digunakan juga masih bergantung pada asumsi tertentu, sehingga hasil yang diperoleh perlu ditafsirkan secara hati-hati. Kemungkinan adanya faktor lain di luar model yang tidak terobservasi juga menjadi hal yang tidak dapat diabaikan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pembuat kebijakan lebih memperhatikan hasil evaluasi berbasis data dalam merancang kebijakan ekonomi, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga didukung oleh bukti empiris. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan kondisi spesifik tiap wilayah agar kebijakan yang diterapkan dapat lebih tepat sasaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan data yang lebih rinci serta mempertimbangkan metode analisis yang lebih beragam, terutama yang mampu mengatasi potensi bias dalam model. Dengan pengembangan tersebut, diharapkan hasil penelitian di masa mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas kebijakan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, U. S., Syariah, E., & Takengon, I. (2024). *Analisis kebijakan pajak terhadap pertumbuhan Ekonomi di negara berkembang*. 2(1), 49–67.
- Amri, K. (2020). *Kebijakan Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Bukti Data Panel di*

- Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.24952/masharif.v8i1.2585>
- Auliasah, R., Hartini, D., Handayani, T., & Ramadhani, R. T. (2026). *Analisis Dinamika Makroekonomi di Indonesia Melalui Pendekatan Simultan*. 03, 1–11.
- Belakang, L. (2025). *Peran pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal melalui inovasi kebijakan pembangunan berkelanjutan*. 2(5), 964–986.
- Fadhil, M., Aris, M., Saputra, I., & Syahrial, M. (2024). Perbandingan Kebijakan Ekonomi Syariah di Negara Negara Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(July), 183–193. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12525882>
- Gagas, K. H., Pratama, A. T., Putri, D. G., Mayasari, M., Sy, A. M. M. E., Syariah, P. E., & Lokal, E. (2025). *Tantangan dan peluang otonomi daerah dalam mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi lokal*. 8(1), 1–16.
- Hermina, D., & Huda, N. (2024). *Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif*. 5(12), 5937–5948.
- Hidayati, A. N., Claresta, B., & Sa, P. (2025). *Analisis Dinamika Inflasi Dan Pengangguran Di Indonesia Berdasarkan Teori Kurva Phillips*. 3(5), 75–85.
- Nugroho, I. (2015). Peranan Teknologi Informasi dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi. *Dinamika Informatika*, 6(2), 35–50. <http://journal.uui.ac.id/index.php/Snati/article/viewFile/1033/989>
- Panggabean, V. E., Natal, R., Tarihoran, R., Sari, D. A., Sinambela, A., & N, A. T. (2026). *Analisis Ekonometrika Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Pendekatan Regresi Linier*. 5(1), 8828–8842.
- Putra, A. P., & Maulana, A. (2022). Reformasi Birokrasi Dalam Merespon Climate Change Pada Green Economy Desa Ngingas Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 377–397. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2390>
- Putra, S. S. (2025). *Dampak Digitalisasi Perbankan terhadap Transparansi dan Perataan Laba di Bank Umum Syariah Indonesia*. 5(3), 271–279.
- Rachmadsyah, A. S. (2024). Analisis Sektor Unggulan dan Infrastruktur dalam Pengembangan Wilayah Kota Sabang. *Bappenas Working Papers*, 7(2), 169–187. <https://doi.org/10.47266/bwp.v7i2.335>
- Sugiyono. (2020a). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif Dan R&D*. ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2020b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wahyuni, R. D., Ridho, M. R., Nadhiroh, N., & Mukminin, A. (2024). Pelatihan Inovasi Pangan Lokal Dalam Peningkatan Kreativitas Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Wonogiri. *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 89–99.
- Zahra, Y. A., & Nurdiansyah, D. H. (2022). *Analisis penerapan akuntansi ijarah berdasarkan PSAK 107 pada bank syariah di Indonesia*. 3(3), 580–585. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11580>
- Zahrani, N. R., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Pemahaman Pajak, Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2398/2403>